

Persepsi Guru Mengenai Dampak Kehadiran Siswa pada Pemahaman Pembelajaran di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman

Nurbanie Djuraid,^{1*} Widyaningtyas Kusuma Wardani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani

¹noedjuraid@gmail.com, ²widyaningtyaskw@stitma.ac.id

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

Abstract

This study is based on the influence of student attendance on the understanding of learning materials, where low attendance levels often hinder students' comprehension and negatively impact their learning evaluation results. The aim of this research is to explore teachers' perceptions of student attendance at RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman and its impact on the understanding of learning materials, as well as to identify strategies employed by teachers to assist students with irregular attendance in comprehending the materials. Using a qualitative descriptive method through observation, interviews with relevant parties, and document analysis, this study found that teachers perceive student attendance as a crucial factor that positively influences academic comprehension and character development. However, student attendance is often constrained by health issues, family conditions, and the learning environment. To address these challenges, teachers employ various strategies involving collaboration across all school elements to ensure that students with irregular attendance can still understand the learning materials.

Keywords: Teachers' Perceptions, Student Attendance, Learning Material Comprehension.

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh pengaruh kehadiran siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran, dimana tingkat kehadiran yang rendah seringkali menghambat pemahaman siswa dan berdampak negatif pada hasil evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui persepsi guru mengenai kehadiran siswa di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman terhadap pemahaman materi pembelajaran di sekolah dan untuk menggali strategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi siswa yang memiliki kehadiran tidak rutin agar tetap memahami materi pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa guru memandang kehadiran siswa sebagai faktor krusial yang berdampak positif pada pemahaman akademik dan pembentukan karakter. Meski begitu, kehadiran siswa sering terkendala oleh faktor kesehatan, kondisi keluarga, dan lingkungan belajar. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan berbagai strategi yang melibatkan kerja sama seluruh elemen sekolah guna memastikan siswa dengan kehadiran tidak rutin tetap dapat memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Kehadiran Siswa, Pemahaman Materi.

Pendahuluan

Bagian Pendidikan merupakan hak mendasar bagi setiap individu, di mana negara memiliki tanggung jawab untuk menjaminkannya. Pendidikan bagi anak usia dini, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan memberikan stimulasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pendidikan formal di sekolah membentuk dasar intelektual anak, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mempersiapkan mereka menghadapi masa depan.¹ Menurut Michael A. Gottfried², keberhasilan pembelajaran di sekolah salah satunya dipengaruhi oleh kehadiran siswa di kelas. Hal ini juga memungkinkan interaksi langsung siswa dengan guru dan teman sebaya.

Kehadiran siswa di kelas tidak hanya sekadar formalitas, tetapi menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran. Kehadiran memungkinkan siswa mendengarkan penjelasan guru, mengikuti diskusi, serta mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman. Interaksi dengan teman sebaya juga memperluas wawasan siswa melalui pertukaran ide dan perspektif, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Namun, tingkat kehadiran siswa yang rendah sering kali mengakibatkan kesenjangan pemahaman, rendahnya motivasi belajar, serta prestasi akademik yang kurang memadai.

Islam menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk individu berkualitas yang mampu berkontribusi pada pembangunan peradaban. Menurut Muhammad Abduh, pendidikan efektif dilakukan melalui pembiasaan, hal ini sebagaimana didukung oleh Nashihin bahwa metode mendidik dengan cara melakukan kebiasaan adalah metode yang efektif dalam mendidik anak-anak.³ Di era modern, sekolah Islam untuk usia dini memiliki peran penting dalam melindungi anak-anak dari dampak negatif teknologi dan media dengan menanamkan nilai-nilai Islami. RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman, sebuah lembaga PAUD berbasis Islam, memberikan pendidikan diniyah sekaligus pendidikan umum bagi anak usia dini. Fokus utama pembelajarannya meliputi hafalan Al-Qur'an serta pengembangan karakter Islami melalui pembiasaan adab sehari-hari. Berdasarkan observasi peneliti, kehadiran siswa di RA

¹ Andi Mattalatta, "Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan," Jurnal Legislasi Indonesia 6, no. 42 (2003): 7–11.

² Gottfried, Michael A. "Evaluating the relationship between student attendance and achievement in urban elementary and middle schools: An instrumental variables approach." American Educational Research Journal 47, no. 2 (2010): 434-465.

³ Nashinin, Husna, Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, "Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh)." Attractive: Innovative Education Journal 5, no. 2 (2023): 514522.

Persepsi Guru Mengenai Dampak Kehadiran Siswa pada Pemahaman Pembelajaran

ini berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pembelajaran. Siswa dengan kehadiran rendah cenderung tertinggal materi dan kesulitan mengikuti kegiatan di kelas, sementara siswa dengan tingkat kehadiran tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan hasil evaluasi yang memuaskan.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kehadiran siswa meliputi dukungan orang tua, kesibukan keluarga, dan keterbatasan fasilitas. Misalnya, orang tua yang bekerja sering kali kesulitan memastikan anak-anak mereka hadir di sekolah secara teratur, sehingga anak kehilangan kesempatan belajar dan berinteraksi. Selain itu, siswa yang diasuh oleh keluarga besar dengan fasilitas terbatas juga menghadapi tantangan serupa. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kehadiran siswa memengaruhi pemahaman pembelajaran, khususnya dari perspektif guru sebagai pelaksana utama proses belajar-mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru terhadap pengaruh kehadiran siswa pada pemahaman pembelajaran di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman serta strategi yang diterapkan guru untuk menghadapi kendala yang muncul. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya kehadiran siswa sebagai bagian integral dari keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh kehadiran siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman. Subjek penelitian meliputi siswa RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman berusia 4-6 tahun, wali kelas, dan wali siswa, sedangkan objek penelitian adalah persepsi guru mengenai pengaruh kehadiran siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan waka kurikulum, wali kelas dan wali siswa, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen kehadiran siswa dan hasil belajar, termasuk rekap presensi, laporan perkembangan belajar, serta nilai evaluasi hafalan dan materi pelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan fokus pada aktivitas pembelajaran, interaksi siswa dan guru, serta pola kehadiran siswa. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan guru, pemahaman siswa, pengaruh kehadiran terhadap pembelajaran, dan strategi mengatasi ketidakhadiran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan dan dokumen terkait kehadiran siswa serta hasil evaluasi pembelajaran.

Persepsi Guru Mengenai Dampak Kehadiran Siswa pada Pemahaman Pembelajaran di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman

Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi, data disederhanakan dan difokuskan untuk mengidentifikasi pola-pola penting, dengan validasi melalui triangulasi teknik yang membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi disajikan secara naratif untuk mempermudah interpretasi. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data dengan mempertimbangkan konteks dan makna yang ditemukan.⁴ Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan informasi dan mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah. Teknik dan prosedur yang digunakan dirancang untuk menghasilkan data yang valid dan relevan guna mendukung tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Persepsi Guru Mengenai Dampak Kehadiran Siswa terhadap Pemahaman Pembelajaran di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman memandang kehadiran siswa sebagai elemen utama yang berperan signifikan dalam mendukung pemahaman materi pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Mutiaramses bahwa kehadiran siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.⁵ Kehadiran yang konsisten memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara terstruktur dan berkesinambungan, terutama dalam program tahfidz yang membutuhkan kesinambungan hafalan. Guru juga menganggap kehadiran siswa sebagai cerminan komitmen keluarga terhadap pendidikan anak, serta sebagai langkah awal dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab.

Ketidakhadiran siswa dapat mengganggu alur pembelajaran dan berpotensi menghambat capaian hafalan dan pemahaman materi. Guru juga menekankan bahwa interaksi langsung di kelas membantu siswa memahami materi melalui aktivitas kelompok, tanya jawab, serta belajar dari teman sebaya dalam lingkungan yang kondusif. Hal ini bermanfaat untuk perkembangan sosial-emosional dan perkembangan kognitif mereka sebagaimana yang dikemukakan oleh Jean Piaget dalam Teori Kognitifnya bahwa usia 1,5

⁴ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

⁵ Asratu Aini and Alfani Hadi, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 2 (2023): 208–24, <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>.

– 6 tahun merupakan tahap pra-operasional, dimana anak mulai menggunakan bahasa dan berpikir secara simbolis, tetapi belum mampu memahami konsep logis.⁶

Untuk mengatasi kendala kehadiran, guru mengadopsi pendekatan humanis, termasuk komunikasi intensif dengan orang tua, pemberian perhatian khusus bagi siswa yang tertinggal, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, baik secara akademik maupun emosional, serta mendukung keberhasilan pendidikan yang holistik.

Penelitian ini menegaskan pentingnya kehadiran siswa sebagai prasyarat bagi keterlibatan optimal dalam pembelajaran, yang mencakup aspek akademik, spiritual, dan sosial. Kehadiran rutin dipandang sebagai salah satu faktor utama untuk memastikan pemahaman materi yang mendalam dan berkesinambungan.

B. Strategi Guru Mengatasi Kendala Pemahaman pada Siswa dengan Kehadiran yang Tidak Rutin

Guru selaku pelaksana langsung proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Wardani dan Kande, guru yang menguasai materi, strategi, dan metode pengajaran dapat membantu siswa belajar secara efektif.⁷ Kehadiran siswa di sekolah juga menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil belajar, sebagaimana penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara kehadiran yang konsisten dengan prestasi akademik siswa.

Di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman, guru menerapkan berbagai strategi untuk mendorong kehadiran siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Strategi tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan media interaktif yang disukai anak usia dini. Lingkungan belajar yang nyaman juga diciptakan melalui pengkondisian kelas yang hangat dan dukungan individual kepada siswa yang menghadapi kesulitan.

Selain itu, guru menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa untuk memastikan kesinambungan pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan memanfaatkan media komunikasi seperti buku penghubung dan WhatsApp, guru dapat memonitor perkembangan siswa, memberikan bimbingan tambahan, serta melakukan kunjungan ke

⁶ F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.

⁷ W K Wardani and R A Kande, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX H Di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta," ... (*Jurnal Inovasi Pembelajaran* ... 1, no. 3 (2023): 969–78, <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/123>.

Persepsi Guru Mengenai Dampak Kehadiran Siswa pada Pemahaman Pembelajaran di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman

rumah jika siswa sering absen. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru, tetapi juga memotivasi siswa dan wali siswa untuk mendukung kehadiran anak secara konsisten. Pendekatan ini didukung dengan adanya kebijakan kehadiran sekolah sebagai tata-tertib yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengawas sebagaimana yang dikemukakan Sulistyو dalam penelitiannya bahwa guru memantau siswa terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.⁸ Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang tertib, nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Kesimpulan

Guru di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman menganggap kehadiran siswa sebagai elemen penting dalam memahami materi pembelajaran, terutama dalam program tahfidz dan pembentukan karakter Islami. Kehadiran yang rutin dan stabil memungkinkan siswa mengikuti proses belajar secara berkesinambungan sehingga memudahkan penyerapan materi pembelajaran. Interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas dalam lingkungan belajar yang kondusif dinilai memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman siswa yang juga membantu perkembangan sosial-emosional dan kognitif siswa.

Selain itu, kehadiran siswa dipandang sebagai bentuk dedikasi terhadap pendidikan dan bagian dari penanaman disiplin sejak dini. Kehadiran rutin tidak hanya memengaruhi pemahaman materi pembelajaran tetapi juga membentuk karakter Islami dan kebiasaan positif siswa. Guru percaya bahwa keterlibatan aktif siswa dalam setiap aspek pembelajaran menjadi landasan penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.

Untuk mengatasi kendala pemahaman pada siswa dengan kehadiran yang tidak rutin guru menggunakan metode dan media pembelajaran interaktif seperti diskusi dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan minat siswa yang tidak rutin hadir. Guru juga meningkatkan pengulangan materi pembelajaran serta sedikit mengurangi ritme pembelajaran namun tetap pada alur pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam rencana pembelajaran agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal dan mengejar ketertinggalannya. Lingkungan belajar yang kondusif dan komunikasi aktif dengan wali siswa juga menjadi strategi untuk memastikan kesinambungan pembelajaran. Penulis memberikan saran agar guru meningkatkan variasi metode pembelajaran dan kepekaan terhadap siswa yang sering absen. Sekolah disarankan menyediakan pelatihan bagi guru, program apresiasi siswa, serta seminar

⁸ Sulistyو, Agus, Muhammad Ilham, and M. Pd Widiyanto. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Šalāt Berjama'ah Siswa MA ICBB." *IJER: Indonesian Journal of Educational Research* (2024): 107-119

parenting. Wali siswa diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap kehadiran anak dan aktif berkolaborasi dengan guru melalui media komunikasi yang disediakan.

Referensi

- Aini, Asratu, and Alfani Hadi. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 2 (2023): 208–24. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>.
- Gottfried, Michael A. "Evaluating the relationship between student attendance and achievement in urban elementary and middle schools: An instrumental variables approach." *American Educational Research Journal* 47, no. 2 (2010): 434-465.
- Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.
- Ibda, F. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.
- Mattalatta, Andi. "Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan." *Jurnal Legislasi Indonesia* 6, no. 42 (2003): 7–11.
- Nashinin, Husna, Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, "Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh)." *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 514-522.
- Sulistyo, Agus, Muhammad Ilham, and M. Pd Widiyanto. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Šalāt Berjama'ah Siswa MA ICBB." *IJER: Indonesian Journal of Educational Research* (2024): 107-119
- Wardani, W K, and R A Kande. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX H Di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta." ... (*Jurnal Inovasi Pembelajaran* ... 1, no. 3 (2023): 969–78. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/123>.